

PENERAPAN METODE DISKUSI BERBANTU HANDOUT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IVB SDN 113 PEKANBARU

Dea Mustika¹, Sumarni²

Universitas Islam Riau, Indonesia

Email : deamustika@edu.uir.ac.id¹, sumarni538@student.uir.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IVB SDN 113 Pekanbaru melalui penerapan metode diskusi berbantu handout. Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya partisipasi aktif, serta ketidakseimbangan hasil belajar antar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode diskusi berbantu handout. Handout terbukti mampu membantu siswa memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, penerapan metode diskusi berbantu handout dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : Metode Diskusi, Handout, Hasil Belajar, IPA, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Natural Sciences (IPA) for Grade IVB students at SDN 113 Pekanbaru through the implementation of the discussion method assisted by handouts. The main problems identified include students' low attention during learning, lack of active participation, and unequal academic achievement among students. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles, each comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes after applying the discussion method assisted by handouts. The use of handouts helped students better understand the subject matter, increased learning motivation, and encouraged active participation in group discussions. Therefore, the discussion method with handout assistance can be considered an effective learning strategy to enhance science learning outcomes in elementary school students.

Keywords: Discussion Method, Handout, Learning Outcomes, Science, Elementary School

Article History

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

--	--

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Harwidi dalam Jeshica Febiwanty & Mustika (2024), pendidikan dipahami sebagai proses perubahan sikap dan tata laku individu maupun kelompok dalam upaya menuju pendewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Pandangan ini sejalan dengan perspektif Islam yang menekankan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan peserta didik secara intelektual, melainkan juga membentuk manusia seutuhnya atau Insan Kamil yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan akhlak.

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan demi penyempurnaan. Marlina (2023) menjelaskan bahwa pemerintah mencanangkan Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan potensi sekolah. Hal ini dipertegas oleh Dewi (2023) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan guru memodifikasi modul ajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan belajar siswa serta konteks lokal sekolah.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh hasil belajar yang dicapai peserta didik. Marlina (2023) menegaskan bahwa guru perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa agar dapat menarik minat, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan motivasi belajar. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, hasil belajar yang lebih baik akan lebih mudah tercapai, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti IPA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan wali kelas IVB SDN 113 Pekanbaru, ditemukan sejumlah permasalahan dalam pembelajaran IPA. Siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, lebih suka bermain dan berbincang dengan teman sebangku, serta malu bertanya atau mengemukakan pendapat. Selain itu, siswa dengan kemampuan akademik tinggi enggan bekerja sama dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah, sehingga menimbulkan kesenjangan hasil belajar. Hal ini terlihat dari capaian ulangan harian yang hanya mencapai ketuntasan klasikal sebesar 56,4% dari KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya alternatif solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah penerapan metode diskusi berbantu handout. Menurut Suandi (2022), metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama sehingga mereka lebih aktif terlibat. Wulandini dkk dalam Luh & Sudarsih (2022) juga menambahkan bahwa diskusi mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menghasilkan ide-ide baru, serta memahami perspektif orang lain.

Penelitian sebelumnya pun mendukung efektivitas metode diskusi. I Wayan Gabra dkk dalam Luh & Sudarsih (2022) menyatakan bahwa diskusi mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, membuat suasana kelas lebih hidup, dan menjadikan kegiatan

belajar lebih menyenangkan. Senada dengan itu, Amrain et al. (2024) menegaskan bahwa diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi masalah atau topik tertentu, mengajukan pertanyaan, serta saling membantu memahami materi.

Keberhasilan penerapan diskusi akan lebih optimal apabila didukung oleh media pembelajaran yang sesuai. Nasruddin et al. (2023) menjelaskan bahwa handout merupakan salah satu sumber daya instruksional yang efektif karena berfungsi melengkapi informasi utama, memperjelas materi, serta membantu siswa memahami konsep secara terarah. Dengan demikian, penggunaan handout dalam diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperdalam pemahaman terhadap materi

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi berbantu handout sangat relevan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Kombinasi strategi diskusi yang menekankan interaksi aktif dengan dukungan media handout yang memperjelas materi diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi berbantu handout untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IVb SDN 113 Pekanbaru, Untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan metode diskusi berbantu handout pada kelas IVb SDN 113 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026. Untuk meningkatkan bagaimana peningkatan hasil sebelum penerapan metode diskusi berbantu handout siswa kelas IVb SDN 113 Pekanbaru

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. PTK dipilih karena sesuai untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas IVB SDN 113 Pekanbaru. Melalui PTK, peneliti dapat melakukan tindakan secara langsung di kelas dan mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Desain penelitian ini mengacu pada model siklus yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Dengan demikian, perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara berkesinambungan hingga diperoleh hasil yang optimal. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVB SDN 113 Pekanbaru tahun ajaran 2025/2026. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 28 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan latar belakang kemampuan akademik yang beragam. Kelas ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran IPA, seperti rendahnya perhatian siswa, partisipasi aktif yang minim, serta kesenjangan hasil belajar antar siswa.

Lokasi penelitian adalah SDN 113 Pekanbaru, tempat di mana peneliti melakukan observasi awal dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Sekolah ini dipilih karena peneliti memiliki akses langsung sebagai tenaga pendidik yang memungkinkan untuk melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, pedoman wawancara untuk memperoleh informasi tambahan dari guru maupun siswa, catatan lapangan untuk mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran, dan tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPA.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas belajar siswa di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk mengetahui pendapat mereka mengenai proses pembelajaran. Tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan dan arsip nilai digunakan sebagai bukti pendukung hasil penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan nilai tes, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, respons siswa terhadap pembelajaran, serta hasil wawancara dan catatan lapangan. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk melakukan refleksi pada setiap siklus dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan dari dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek hasil. Pada aspek proses, penelitian dianggap berhasil jika aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan, seperti siswa lebih aktif dalam diskusi, berani bertanya, dan mengemukakan pendapat. Pada aspek hasil, penelitian dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penerapan metode diskusi berbantu handout dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas IVB SDN 113 Pekanbaru, baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada pertemuan pertama siklus I, guru memperoleh skor sebesar 37 dengan persentase keberhasilan 37%, yang termasuk dalam kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I, aktivitas guru mengalami sedikit peningkatan dengan perolehan skor sebesar 38 dengan persentase keberhasilan 38%, meskipun masih berada pada kategori kurang. Berikut ini daftar hasil observasi aktifitas guru :

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus I/ banyak pertemuan	Jumlah skor	Persentase keberhasilan
Pertemuan I	37	37%
Pertemuan II	38	38%
Pertemuan III	45	45%
Rata-rata siklus I		40%

Dari hasil skor observasi aktivitas guru pada siklus I dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 40% menunjukkan bahwa aspek penilaian aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat mendapatkan kriteria kurang.

Pada pertemuan pertama siklus I, aktivitas siswa memperoleh skor sebesar 21 dengan persentase keberhasilan 21%, yang termasuk dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Pada pertemuan kedua siklus I, aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 29 dengan persentase keberhasilan 29%, meskipun masih berada dalam kategori kurang. Peningkatan ini terlihat dari mulai adanya keterlibatan siswa dalam mengikuti arahan guru dan berdiskusi dengan kelompok. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa :

Tabel 2 Hasil Aktivitas Siswa

Siklus I/ pertemuan	Jumlah skor	Persentasi keberhasilan
Pertemuan I	21	21%
Pertemuan II	29	29%
Pertemuan III	30	30%
Rata-rata		26,6%

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata hanya 26,6% menunjukkan bahwa aspek penilaian aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat juga mendapatkan kriteria kurang.

Hasil siklus I berupa rata-rata dari nilai evaluasi yang dilakukan pada setiap pertemuan disiklus I. Pada hasil tes ini merupakan hasil dari diskusi siswa dan hasil belajar siswa pada materi “Sumber Energi”. Pemahaman tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Tes Kemampuan Diskusi Siswa Kelas IVb Siklus I

No	Nilai	Kategori	Siklus I/Pertemuan I		Persentase keberhasilan	
			P1	P2	P1	P2
1.	4	Sangat Baik	-	-	0%	0%

2.	3	Baik	-	-	0%	0%
3.	2	Cukup	17	-	73,91%	-
4.	1	Kurang	6	-	26,09%	-

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada Siklus I Pertemuan 1 (P1), kemampuan diskusi siswa masih tergolong rendah. Dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 17 siswa (73,91%) berada pada kategori Cukup, sedangkan 6 siswa (26,09%) berada pada kategori Kurang. Tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori Baik maupun Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mampu mencapai tingkat kemampuan diskusi yang cukup, sementara sebagian lainnya masih berada pada kategori rendah.

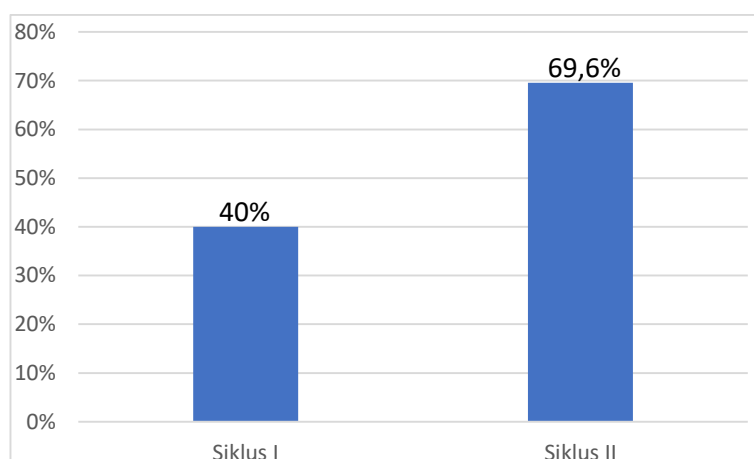
Kondisi tersebut menandakan bahwa secara klasikal, kemampuan diskusi siswa pada pertemuan pertama belum mencapai hasil yang optimal. Mayoritas siswa masih perlu dibimbing agar dapat meningkatkan keaktifan, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, ketiadaan siswa yang mencapai kategori Baik dan Sangat Baik menjadi indikator bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan masih perlu diperbaiki agar dapat meningkatkan kualitas diskusi siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan Penerapan Metode Diskusi Berbantu Handout, penilaian aktivitas kegiatan guru kelas IVb pada siklus I di pembelajaran IPA dilakukannya pengamatan dan penilaian dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilampirkan. Ada beberapa tahapan dalam melakukan observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode Diskusi Berbantu Handout. Dimana kegiatan pembelajarannya dimulai dengan adanya kegiatan awal, kegiatan pendahuluan, dan kegiatan penutup. Pada tahap ini dilakukan observasi yang telah disusun dengan menggunakan format observasi dan evaluasi yang sudah disiapkan. Berikut daftar yang hasil observasi aktivitas guru :

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Siklus I/ Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase Keberhasilan
Pertemuan I	59	59%
Pertemuan II	71	71%
Pertemuan III	79	79%
Rata-rata siklus II		69,6%

Grafik 1 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas
Guru Siklus I dan Siklus II



Dari hasil skor observasi aktivitas guru pada siklus II dengan nilai rata-rata secara keseluruhan 69,6% menunjukkan bahwa aspek penilaian aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat sudah mendapatkan kriteria baik.

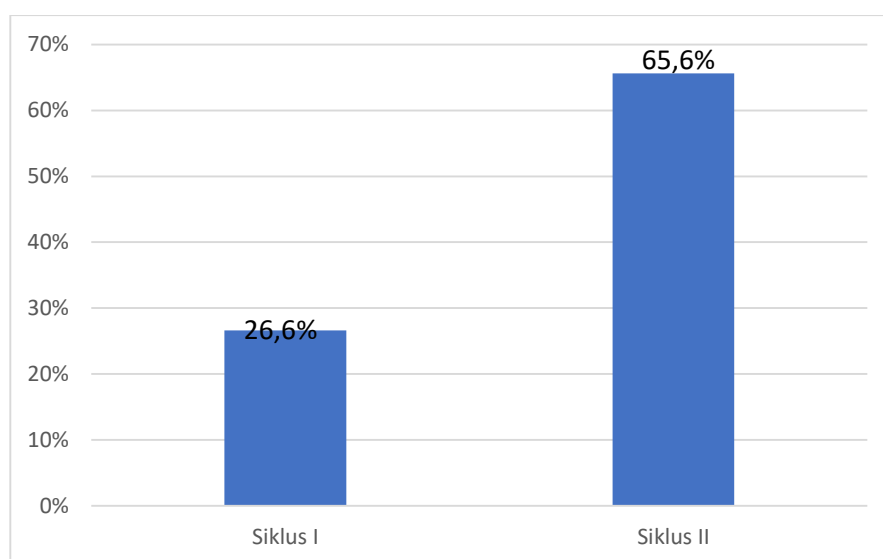
Dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran IPA dengan menggunakan Penerapan metode diskusi berbantu handout, penilaian aktivitas kegiatan siswa kelas IVb SDN 113 Pekanbaru pada siklus I di pembelajaran IPA dilakukannya pengamatan dan juga penilaian lembar observasi yang dilampirkan. Ada beberapa tahapan dalam melakukan observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode diskusi. Dimana kegiatan pembelajarannya dimylau dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap ini dilakukan observasi yang tekag disusun dengan menggunakan format observasi dan evaluasi yang sudah disiapkab. Berikut daftar yang hasil observasi aktivitas siswa :

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus I/ Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase Keberhasilan
Pertemuan I	62	62%
Pertemuan II	67	67%
Pertemuan III	68	68%

Rata-rata	65,6%
-----------	-------

Grafik 2 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II



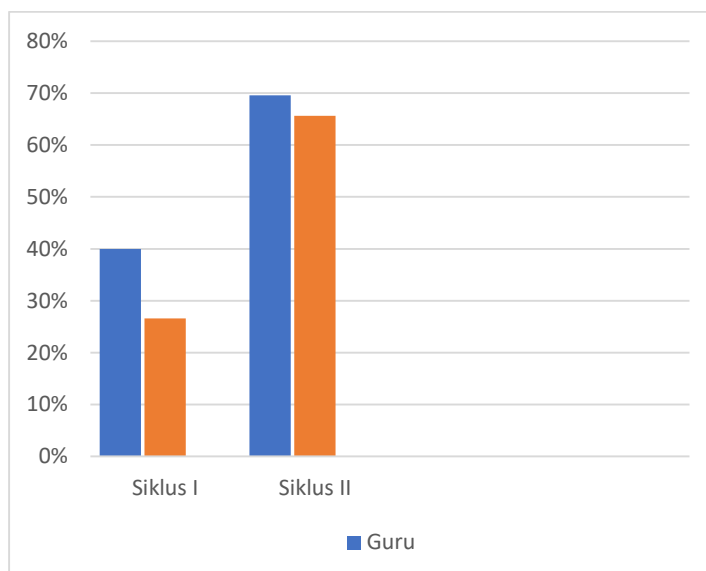
Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 65,6% menunjukkan bahwa aspek penilaian aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat juga sudah mendapatkan kategori baik. Ini berarti bahwa dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Hasil refleksi data observasi guru dan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa beberapa aspek yang menjadi perhatian sudah termasuk kedalam kategori baik. Berikut merupakan perbandingan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama siklus I dan siklus II.

Tabel 6 Aktivitas Guru dan Siswa Dengan Penerapan Metode Diskusi Berbantu Handout

Siklus	Rata-rata	
	Guru	Siswa
Siklus I	40%	26,6%
Siklus II	69,6%	65,6%

Grafik 3 Aktivitas Guru dan Siswa dengan Penerapan
Metode Diskusi Berbantu Handout



Berdasarkan hasil tabel dan grafik di atas, dapat dilihat perbandingan antara keberhasilan aktivitas guru dan siswa selama siklus I dan siklus II. Setelah diketahuinya kelemahan dari aktivitas guru dan siswa di siklus I, maka peneliti dan guru berusaha memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut di siklus II, dan hal tersebut dikatakan berhasil karena pada siklus II berhasil aktivitas guru sebesar 69,6% dan siswa sebesar 65,6% dimana dari kedua presentase tersebut berada di kategorikan baik.

Pembahasan

Menurut Djalal (dalam Fitria & Mustika, 2024), model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang terstruktur yang menggambarkan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran secara sistematis. Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menyusun strategi dan langkah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat bergantung pada jenis materi, tujuan pembelajaran, serta tingkat perkembangan peserta didik. Menurut Fauzi & Mustika, (2022), Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Wulandari et al., (2025) Guru profesional adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasik, di sekolah atau di luar sekolah.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Berdasarkan analisis hasil penelitian, perencanaan telah disusun dengan baik oleh guru, mencakup aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Davis (dalam Oemar, 2021) yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran perlu dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu menetapkan sistem pelaksanaan, merumuskan tujuan pembelajaran, merencanakan kegiatan evaluasi, mengkaji tugas, serta melaksanakan prinsip-prinsip belajar. Dalam konteks penelitian ini, guru juga memperhatikan pentingnya bahan ajar sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Menurut Syahputri et al. (2021), tanpa bahan ajar, guru akan kesulitan meningkatkan kualitas pembelajaran, sementara siswa juga akan mengalami hambatan dalam memahami materi. Oleh karena itu, penggunaan handout menjadi langkah tepat karena dapat membantu siswa dalam menguasai konsep IPA secara lebih mudah. Penerapan metode diskusi berbantu handout

membuat siswa lebih bersemangat, aktif, dan mampu berpikir kritis, sekaligus memudahkan mereka bertukar pendapat baik dengan guru maupun sesama teman kelompok. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang matang memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode diskusi berbantu handout memberi kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Penggunaan handout menjadikan suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan, terutama karena guru dapat lebih mudah menjangkau siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah. Amris et al. (2021) juga menekankan bahwa pembelajaran yang efektif perlu memberikan ruang interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dari catatan lapangan, ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa sebelumnya disebabkan oleh terbatasnya kesempatan guru dalam membimbing secara individual, serta kurangnya respons aktif siswa dalam proses belajar. Melalui pembelajaran berbasis diskusi, guru dapat memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang lebih hidup, sehingga siswa tidak lagi kesulitan dalam menyampaikan ide atau bekerja sama dengan temannya. Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran semakin optimal karena guru telah melakukan perbaikan dari kelemahan siklus I. Siswa mulai berani bertanya, aktif menanggapi pertanyaan guru, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menggunakan sumber referensi lain untuk memperkaya jawaban mereka. Hal ini membuktikan bahwa langkah perbaikan yang dilakukan guru telah berhasil meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Hasil pembelajaran menjadi tolak ukur utama keberhasilan penerapan metode diskusi berbantu handout. Dimiyati (dalam Huda, 2021) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi antara kegiatan mengajar dan kegiatan belajar, sehingga perubahan perilaku siswa yang bersifat menetap dan positif menjadi indikator keberhasilan. Pada penelitian ini, penilaian hasil belajar dilakukan melalui kemampuan diskusi yang dilihat dari aspek pemahaman, pengetahuan, dan kemahiran berbahasa. Pada siklus I, rata-rata kemampuan diskusi siswa hanya mencapai 51,08 dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Namun, pada siklus II, rata-rata meningkat tajam menjadi 85,22 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi berbantu handout mampu memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Dari segi ketuntasan belajar, rata-rata kelas telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dengan ketuntasan klasikal 75%. Sebanyak 23 siswa dinyatakan tuntas dalam tes yang diberikan. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan metode diskusi berbantu handout di kelas IVB SDN 113 Pekanbaru berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus mendorong guru untuk terus menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 113 Pekanbaru dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Berbantu Handout untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB SDN 113 Pekanbaru”, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi berbantu handout terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Perencanaan pembelajaran IPA dengan metode diskusi berbantu handout telah disusun dalam bentuk perangkat pembelajaran yang memuat langkah-langkah diskusi secara sistematis, sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam tahap inti, pembelajaran dirancang mengikuti langkah-langkah metode diskusi, yaitu mengorientasikan siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, mengembangkan serta menyajikan hasil

karya, kemudian menganalisis dan mengevaluasi proses maupun hasil diskusi. Tahapan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S., & Hakam, K. A. (2022). Perkembangan Sosial , Emosi , Moral Anak dan Implikasinya terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69-80.
- Arief, M.M. 2021. Media Pembelajaran IPA Di SD/MI (Tujuan Penggunaan, Fungsi, Prinsip Pemilihan, Penggunaan, Dan Jenis Media Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Darussalam*. 5(8), 13-24
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Bulkia Rahim, S.Pd., M.Pd. *MEDIA PENDIDIKAN* -Ed. 1-Cet.1 - Depok:Rajawali Pers,2020.(188-80)
- Cristina Riani (2023) Pembelajaran IPA di MI dalam konsep kurikulum Merdeka Belajar. *JIMOS: Jurna Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8 (4), 2023. Hlm. 4289-4295
- Cucu Suryanah, Caswita.(2023). Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPA Tentang Energi Alternatif Melalui Metode Diskusi di SDN Sukamenak 5 Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtayah*. Vol. (6). <https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468-470.
- Dira, O., Mahardika, I. K & Aris, S. B. 2020. The Effectiveness of Guided Inquiry Learning Assisted By PhET Simulation To Improve The Capability of Representation Image of Science Student In Junior High School. *ScienceEdu. University of Jember*, Volume 2. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/Scedu/article/view/17492/8384>
- Fauhah, H. R. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 321-334.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492-2500. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=jKApgnoAAA&AJ&citation_for_view=jKApgnoAAAAJ:hC7cP41nSMkC
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Fitriana, F. (2022). Implementasi Metode Diskusi Dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII di MTS An-Najiyah Lengkong. In *Skripsi (Issue Mei)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fitria, A., & Mustika, D. (2024). Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 43-52. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.582>
- Fikri, A. A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21. *Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1-7.
- Gandari, P., & Syaban, M. B. A (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Berbantu Media Peta terhadap Hasil Belajar Materi Keragaman Hayati Kleas XI. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1423-1428. <https://doi.org/1054371/jiip/v7i2.3467>

- Habibah, S. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 (Suatu Pelatihan Guru Sekolah Dasar Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar). *Jurnal Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, 1(2).
- Hesi Puspita Sari, Nirwana, Aprina Defianti, Rendy Wikrama Wardana, Sutarno (2024) pengaruh penggunaan handout berbasis koko (kontekstual dan kooperatif) pada materi sistem organisasi kehidupan terhadap hasil belajar siswa kelas vii. *DIKSAINS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains* e-ISSN 2775- 9253 Volume 5 Nomor 1
- Imin Amrain, Meyko Panigoro, Ardiansyah, Frahmawati Bumulo, Agil Bahsoan (2024). pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Damhil Education Journal* Volume 4 Nomor 1, Tahun 2024 ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online) DOI: 10.37905/dej.v4i1.2489
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48. <https://doi.org/1029303/jpm.v16i1.2202>
- I Wayan gabra. (2019). Optimalisasi Penerapan Metode Belajar Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Kasus Pelanggaran Ham. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(1), 90-96. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17614>
- Juramika, J. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Oleh Guru Pai Di Sma Negeri Sitiung Kabupaten <https://doi.org/10.31958/jeh.v4i2.2014>
- Wulandari, I., Zahara, N., Billa, A. S., & Mustika, D. (2025). Peran Guru dalam Mendidik Anak Usia Dasar (Studi Kasus : Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Pekanbaru). 5, 429-438. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/17636/12451>